

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM ISMUBA SD MUHAMMADIYAH KALISOKA SENTOLO KULONPROGO DIY**

**Tito Restu Tantowi**

Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
titorestu92@gmail.com

**Hendro Widodo**

Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
hwmpaiud@gmail.com

### **Abstract**

*Curriculum as one of the important components in achieving educational goals in school. No exception in the Muhammadiyah school, which has a curriculum from the primary and secondary education board of the Muhammadiyah central leadership, must also be adapted to the government in Kulon Progo district. Therefore SD Muhammadiyah Kalisoka developed the ISMUBA curriculum but also implemented regulations to strengthen character education. To know the implementation of regulations on strengthening character education in Muhammadiyah Kalisoka Field research at SD Muhammadiyah Kalisoka, Tuksono, Sentolo, Kulon Progo The regulation on strengthening character education has been inputted in developing the Islamic curriculum at Muhammadiyah Elementary School Kalisoka From the results of the study it was found that Muhammadiyah Kalisoka Elementary School had succeeded in developing regional regulations to strengthen character education in its ISMUBA curriculum and had met the achievement indicators.*

**Keyword:** Kurikulum Ismuba, Pendidikan Karakter, Implementasi

Submit: September 2018

Accepted: Desember 2019

Publish: Maret 2019

### **A. PENDAHULUAN**

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup bangsa Indonesia. Tujuan dan pola kehidupan suatu negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya, mulai dari kurikulum taman kanak-kanak sampai dengan kurikulum perguruan tinggi. Jika terjadi perubahan sistem ketatanegaraan, maka dapat berakibat pada perubahan sistem

pemerintahan dan sistem pendidikan, bahkan terhadap sistem kurikulum yang sedang berlaku.

Istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau cara baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan. Bila setelah mengalami penyempurnaan-penyempurnaan akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya, maka berakhirilah kegiatan pengembangan tersebut. Kegiatan pengembangan kurikulum mencakup penyusunan kurikulum itu sendiri, pelaksanaan di sekolah sekolah yang disertai dengan penilaian intensif.

Demikian pula dengan kurikulum pendidikan Islam, di dalam Sistem Pendidikan Nasional dimana pendidikan Islam yang merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan disetiap jenjang pendidikan, yaitu mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, hal ini sesuai dengan UU RI No.2 Tahun 1989 pada bab IX pasal 39 ayat 2 bahwa isi kurikulum setiap jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama.

Di dalam makalah yang berhubungan dengan perkembangan kurikulum ini, maka peran guru di dalam pengembangannya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan secara kurikulum yang bersifat sentral maupun desentral, keduanya memerlukan penerapan dan perkembangan dari peran guru tersebut. Begitu juga dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam, maka dari itu makalah ini akan sampai kepada peran guru terhadap perkembangan yang akan membuka wawasan kita dalam hal peranan guru dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan latar belakang di atas, maka pemakalah merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengertian pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam?

2. Bagaimana Implementasi perda penguatan pendidikan karakter dalam pengembangan kurikulum ismuba di SD Muhammadiyah Kalisoka?

## **B. METODE/GAGASAN**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan ilmiah, dalam pengumpulan data, menganalisis dan penarikan kesimpulan objek kajian dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan tempat penelitiannya, penulis mengambil jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. (Hasan Iqbal, 2009: 5) Data primer didapat langsung dari objek yang diteliti. Dalam hal ini adalah SD Muhammadiyah Kalisoka Tuksono Sentolo Kulon Progo pada tahun ajaran 2018/ 2019.

### **1. Sumber Data**

Sumber data merupakan benda, hal atau orang ditempat penulis mengamati, membaca dan bertanya tentang data. (Suharsimi Arikunto, 1993: 116) Data dalam penelitian diperoleh dari dua sumber yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber data lapangan ialah: Kepala Sekolah dan Pendidik di SD Muhammadiyah Kalisoka. Yang diteliti dan diamati bagaimanakah proses pengembangan perda penguatan pendidikan karakter di sekolah tersebut.
- b. Sumber data dokumenter, yang terdiri atas sumber data dokumenter primer dan sekunder. Sumber informasi dokumenter primer antara lain meliputi dokumen kurikulum, buku yang digunakan dalam pembelajaran serta data-data lainnya yang dibutuhkan.

### **2. Metode Pengumpulan Data.**

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Metode Observasi.
- b. Metode Dokumentasi

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN/PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan atau pengajaran dan hasil pendidikan atau pengajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, kegiatan belajar mengajar, pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri. Menurut Zakiyah Daradjad kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu. (Suparta, 2016:3-4).

Sedangkan menurut Nana Sudjana, kurikulum sesuatu yang diinginkan atau yang dicita-citakan untuk peserta didik. Artinya hasil belajar yang diinginkan disusun dan ditulis dalam bentuk program pendidikan yaitu kurikulum, yang bentuk wujudnya adalah buku kurikulum serta petunjuk-petunjuknya. Dalam buku kurikulum tersebut terdapat hasil atau tujuan apa yang diinginkan, bahan mana yang harus diberikan, dan pada tingkat atau kelas berapa bahan itu diberikan. Semua itu dituangkan dalam bentuk Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Pada dasarnya pengembangan kurikulum adalah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan. karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datang dari luar atau dari dalam sendiri dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.

Definisi lain menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan

spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber, dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum lainnya untuk memudahkan proses belajar mengajar. (Ahmad 1998: 28).

Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa pengembangan dan pembinaan kurikulum merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, pengembangan dan implementasi merupakan dua sisi yang harus berjalan seiring sejalan. Makna kurikulum akan dapat dirasakan manakala diimplementasikan, implementasi akan semakin terarah manakala sesuai dengan kurikulum rencana, dan selanjutnya hasil implementasi tersebut selanjutnya akan memberikan masukan untuk penyempurnaan rancangan. inilah hakekat pengembangan kurikulum yang selalu berputar, berjalan, dan membentuk suatu siklus.

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya merupakan pengembangan komponen-komponen kurikulum yang membentuk system kurikulum itu sendiri, yaitu komponen: tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik, media, lingkungan, sumber belajar dan lain-lain. Komponen – komponen kurikulum tersebut harus dikembangkan agar tujuan pendidikan, kurikulum ismuba dapat dicapai sebagaimana mestinya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai:

- a. Kegiatan menghasilkan kurikulum Pendidikan Agama Islam
  - b. Proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih baik,
  - c. Kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum Pendidikan Agama Islam.
2. Implementasi Perda Penguatan Pendidikan karakter pada Pengembangan Kurikulum Ismuba di SD Muhammadiyah Kalisoka
- a. Sejarah

Sebelum berdirinya SD Muhammadiyah Kalisoka bahwa rumah bapak Amat Tarjo digunakan untuk SDN Kalikutuk, setelah berjalan kurang lebih 3 tahun SDN Kalikutuk pindah di tanah kas desa Tuksono. Setelah pindah maka bapak Amat Tarjo mempunyai ide untuk mengadakan pembelajaran tingkat anak-anak disekitar dengan mendirikan MWB (Madrasah Wajib Belajar). Setelah bapak Amat Tarjo meninggal rumah beliau tetap digunakan sebagai MWB kurang lebih sampai berjan 2 tahun. Kemudian pada tahun 1960 difasilitasi oleh SD Muhammadiyah Wora-wari dan dijadikan sebagai cabang. Setahun berselang oleh Bapak Dawam Rozi diusulkan untuk dijadikan SD Muhammadiyah dan mendapat SK pendirian pertama 1-8-1961. Setelah kurang lebih 3 tahun berjalan sekolah dipindahkan ke tanah kasultanan yang berjarak kurang lebih 300 m dari rumah bapak Amat Tarjo. Namun tanah tersebut masih berupa pemakaman umum. Kemudian oleh masyarakat makam dipindahkan. Atas perjuangan masyarakat dapat membangun gedung dan juga masjid di sampingnya dan berdiri sampai sekarang setelah mendapat SK tertanggal 01-09-1977.

b. Visi dan Misi SD Muhammadiyah Kalisoka

**VISI**

Beriman, Cerdas, Kreatif, Mandiri, Kompetitif dan Berakhlak Mulia

**MISI**

- 1) Mengoptimalkan pengamalan ajaran Agama Islam
- 2) Mengoptimalkan pembinaan prestasi Akademik dan non Akademik
- 3) Mengembangkan ketrampilan dan melaksanakan pembelajaran berbasis ICT
- 4) Melaksanakan pembelajaran berbasis karakter yang mengintegrasikan dalam pembelajaran
- 5) Melaksanakan pembelajaran berwawasan lingkungan hidup dalam mata pelajaran wajib, muatan lokal, dan ekstrakurikuler
- 6) Mengembangkan pembelajaran berbasis budaya dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- 7) Melaksanakan pembelajaran PAKEM dan Saintifik

c. Praktik pengembangan kurikulum ISMUBA

- 1) Landasan Yuridis, Perda Bupati Kulon Progo No. 65 tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan. Pada BAB II Pasal 3 ayat 2 bahwa Kulon Progo mengkristalkan 20 nilai karakter menjadi nilai karakter utama yaitu, Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong dan Integritas. Pada kesempatan ini pemakalah akan lebih fokus pada karakter religius, yaitu Ismuba dan hafalan pagi.
- 2) Proses Pengembangan Kurikulum ISMUBA

Melihat latar belakang murid yang beranekaragam, perlu dilakukan diagnosis perbedaan, kekurangan-kekurangan, dan perbedaan latar belakang

murid. Menurut Suparni (Waka SD Muhammadiyah Kalisoka), diagnosis dilakukan sekolah dalam menyusun kurikulum yang dapat mencakup perbedaan latar belakang potensi dan kompetensi murid. Dalam melakukan diagnosis kebutuhan murid, SD Muhammadiyah Kalisoka mempertimbangkan beberapa hal, yaitu:

- a) Merumuskan tujuan pendidikan
- b) Seleksi dan organisasi isi
- c) Seleksi dan organisasi pengalaman belajar meliputi : waktu belajar, fase belajar, pola pembagian kelas, penamaan kelas, pengembangan metode pembelajaran, pengembangan program *life skill*, pengembangan program kegiatan luar, evaluasi dan cara.
- d) Waktu Belajar

SD Muhammadiyah Kalisoka memberlakukan hari sekolah sesuai dengan Perda Bupati No. 65 th 2017 pasal 13 yaitu lima hari sekolah, satu hari bersama orang tua, satu hari bersama masyarakat.

Tabel 1. Waktu Belajar SD Muhammadiyah Kalisoka

Hari	Kelas I dan II	Kelas III - VI
Senin- Jumat	07-00 WIB – 12.50 WIB	07.00 WIB – 15.30 WIB
Sabtu	Libur	07.30 – 10.00 untuk mengembangkan diri dan persiapan UASBN khusus kelas VI

Tabel 2. Muatan/ Struktur Kurikulum Ismuba ( Kurikulum Ismuba, 2017: 3)

NO.	Materi Pelajaran	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Pendidikan Al Islam	5	5	5	5	5	5
2.	Praktik Ibadah	2	2	2	1	1	1
3.	Al Quran ( Tahsin Tilawah, Tahfidz)	3	3	3	3	3	3
4.	Pendidikan Kemuhammadiyah	-	-	1	1	1	1
5.	Pendidikan Bahasa arab	-	-	-	2	2	2
	<b>Jumlah Jam</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>12</b>



d. Program Unggulan SD Muhammadiyah Kalisoka

Di bawah ini dikemukakan materi program unggulan yang diterapkan SD Muhammadiyah Kalisoka.

1) Muatan Mata Pelajaran BTAQ

Table 3. Muatan Materi BTAQ

NO.	BTAQ	Muatan Materi BTAQ					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Qira 'ah	v	v	v	v	v	v
2.	Tahsin Al Qur an	v	v	v	v	v	v
3.	Tahfidz Qur an	v	v	v	v	v	v
4.	Adabul Yaumiyah	v	v	v	v	v	v
5.	Tarjamah Qur'an	v	v	v	v	v	v

\*Materi Tahsin bagi kelas I dan II boleh diajarkan jika anak tersebut sudah sampai Al Qur'an.

2) Diskripsi Program BTAQ Targetnya

Tabel 4. Program BTAQ dan targetnya

NO.	PELAJARAN	TARGET
1.	Qiro'ah	Mampu membaca Al Quran dengan benar
3.	Tahsin al-Quran	Mampu membaca Al Quran secara tartil.
4.	Tahfidz al-Quran	Mampu menghafal juz 30
5.	Adabul Yaumiyah	Memiliki perilaku yang benar dan mempraktekkan ibadah, akhlaqul karimah sesuai tuntunan perilaku hidup Rasulullah Saw.
6.	Tarjamah al-Quran	Mampu menerjemahkan ayat –ayat pilihan.

## D. PENUTUP

### 1. Simpulan

Pengembangan kurikulum adalah pengembangan komponennya yang meliputi,yaitu: tujuan, bahan, metode, pendidik, peserta didik, media, lingkungan sumber belajar dan lain-lain.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa SD Muhammadiyah Kalisoka sudah berhasil mengembangkan perda penguatan pendidikan karakter pada kurikulum ISMUBA nya dan telah memenuhi indikator pencapaian tujuan.

## 2. Saran

Kepala Sekolah, guru, karyawan harus mampu mempertahankan kualitas pendidikan di SD Muhammadiyah Kalisoka. Karena sekolah bukan lembaga utama pendidikan, orang tua dan keluarga dirumah harus mampu menjadi pendidik yang utama. Masyarakat dan pemerintah juga harus menjadi pendukung demi tercapainya tujuan dari SD Muhammadiyah Kalisoka.

## E. DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad dkk, 1998, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dikpora Kab. Kulon Progo. 2017. *Buku Pedoman Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Kabupaten Kulon Progo*. Kulon Progo: Dikpora.
- Hasan, Iqbal. 2009. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Majelis Dikdasmen. 2017. *Kurikulum Pendidikan Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)*. Jakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah.
- Suparta. 2016. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengemangan Kurikulum PAI*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.